

## **ANALISIS MANAGEMEN FAKULTAS TERHADAP PENGELOLAAN MBKM PROGRAM STUDI DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN IKU PT**

Ida Dwijayanti<sup>1</sup>, Maria Ulfah<sup>2</sup>, Sukma Nur Ardini<sup>3</sup>, Bagus Ardi Saputro<sup>4</sup>  
idadwijayanti@upgris.ac.id<sup>1</sup>, mariaulfah@upgris.ac.id<sup>2</sup>, sukmanurardini@upgris.ac.id<sup>3</sup>,  
bagusardi@upgris.ac.id<sup>4</sup>  
Universitas PGRI Semarang

### **ABSTRAK**

*Program merdeka belajar diadopsi menjadi kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Kebijakan MBKM merupakan kebijakan Mendikbud yang merupakan tindak lanjut dari ketentuan yang terdapat pada pasal 14 dan pasal 15 yang disebutkan dalam Permendikbud No.3 Tahun 2020 atau SN-PT. Artikel ini akan menganalisis pelaksanaan manajemen Fakultas di lingkungan Universitas PGRI Semarang dalam pengelolaan MBKM program studi. Data dikumpulkan melalui studi literatu dan angket, serta wawancara. Selanjutnya data dianalisis dan diperkuat dengan berbagai dukungan teori dalam pembahasan. UPGRIS sepanjang Tahun 2020 sd 2021 turut aktif dalam menangkap berbagai peluang terkait implementasi MBKM dan pencapaian IKU PT. Tahun 2020, UPGRIS mengawali perolehan bantuan pendaanaan pada hibah Kerjasama Kurikulum MBKM. Tahun 2021, UPGRIS mendapatkan berbagai pendaanaan antara lain (1)Fasilitasi Tracer Study (2) KMMI (3)Kampus Mengajar Angkatan I dan II (4)PMM (5)Penyelenggaraan RPL (6)Pendampingan SMKPK (7)Program Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi MBKM (8)PKKM (9)Program Studi Independen mahasiswa (10)Talenta Inovasi Indonesia. Untuk manajemen Fakultas terhadap pengelolaan MBKM Program Studi dalam hal kemudahan layanan administrasi kegiatan MBKM di Tingkat Fakultas mencapai hasil penilaian Sangat Baik 42,8%, Baik 48,6%, ukup baik 8,2%, Kurang baik 0,4%. Manajemen Fakultas dapat melakukan pengelolaan MBKM Program Studi yang sangat baik sehingga dapat mendukung IKU PT.*

*Kata Kunci : fakultas, IKU, manajemen, MBKM, program studi*

## ABSTRACT

*Merdeka Belajar program was adopted as the policy of "Merdeka Belajar Kampus Merdeka". The MBKM policy is the Minister of Education and Culture's policy which is a follow-up to the provisions contained in article 14 and article 15 which are stated in Permendikbud No. 3/2020 or SN-PT. This article will analyze the implementation of management conducted by the faculty within the Universitas PGRI Semarang in managing the MBKM program. Data were collected through literature studies and questionnaires, as well as interviews. Furthermore, the data were analyzed and strengthened with various theoretical supports in the discussion. UPGRIS throughout 2020 to 2021 is actively involved in capturing various opportunities related to the implementation of MBKM and the achievement of University. In 2020, UPGRIS initiated the acquisition of funding assistance for the MBKM Curriculum Cooperation grant. In 2021, UPGRIS received various funding, including (1)Tracer Study Facilitation (2) KMMI (3)Teaching Campus I dan II (4)PMM (5) RPL Implementation (6) SMKPK Assistance (7)Cooperation Programfor urriculum and Implementation of MBKM (8)PKKM (9) Independent Study Program of Students mahasiswa (10)Talenta Inovasi Indonesia. For of management conducted by the faculty on the management of MBKM Programs in terms of the ease of administration services for MBKM activities at the Faculty level, the results of the assessment are Very Good 42.8%, Good 48.6%, Fairly Good 8.2%, Poor 0.4%. Faculty can manage the MBKM Study Program very well so that it can support the IKU of University.*

*Keywords: faculty, IKU, management, MBKM, study program*

## PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia terus berupaya memajukan sektor pendidikan dengan menghadirkan berbagai program yang dapat mendukung perubahan peta jalan sistem pendidikan untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia Tahun 2035, yaitu “ Membangun rakyat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila”. Strategi yang diambil untuk hal tersebut adalah “Merdeka Belajar”. Dalam tingkat pendidikan tinggi, program merdeka belajar diadopsi menjadi kebijakan “Merdeka Belajar

Kampus Merdeka". Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (selanjutnya disingkat MBKM), merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan tindak lanjut dari ketentuan yang terdapat pada pasal 14 dan pasal 15 sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No.3 Tahun 2020 atau SN-PT. Pemerintah juga telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754 /P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. IKU terbaru yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri tersebut memiliki tiga indikator utama. Pertama, kualitas lulusan yang diukur dengan Lulusan mendapat pekerjaan yang layak, dan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Kedua, kualitas dosen dan pengajar yang diukur dengan dosen berkegiatan di luar kampus, praktisi mengajar di dalam kampus, dan hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan mendapat rekognisi internasional. Ketiga, kualitas kurikulum dan pembelajaran yang memiliki subindikator antara lain program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia, kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta adanya program studi berstandar internasional. Universitas PGRI Semarang, telah menetapkan ketiga indikator utama tersebut dalam sasaran strategis renstra 2020-2024 UPGRIS: yaitu: (1) Dihasilkannya insan cendekia yang berbudi luhur, kreatif, kritis, mandiri, dan sinergis dalam keberagaman serta mendapat pengakuan internasional; (2) Menguatnya kualitas sumber daya manusia, pendidikan, penelitian dan publikasi ilmiah; dan (3) Menguatnya kualitas Kurikulum dan Pembelajaran. Bertolak dari keselarasan tersebut, Universitas PGRI Semarang sepanjang Tahun 2020 sd 2021 turut aktif dalam menangkap berbagai peluang bantuan dari pemerintah yang terkait implementasi MBKM dan pencapaian IKU PT.

Tahun 2020, Universitas PGRI Semarang mengawali perolehan bantuan pendaanaan pada hibah Kerjasama Kurikulum MBKM yang diperoleh oleh 5 Program Studi. Tahun 2021, Universitas PGRI Semarang semakin aktif dan produktif mendapatkan berbagai bantuan pendaanaan, diantaranya: (1) Bantuan Fasilitasi Tracer Study yang berhasil menjangrik 40% lebih target responden; (2) Hibah Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) yang berhasil memfasilitasi 600 Mahasiswa dari seluruh penjuru nusantara untuk mengikuti berbagai pelatihan yang tersertifikasi DUDI; (3) Kampus Mengajar Angkatan I dengan angka partisipan 139 mahasiswa, dan lebih dari 20 dosen pembimbing; (4) Pertukaran Mahasiswa

Merdeka yang memfasilitasi 90 Mahasiswa *Outbond*, 88 Mahasiswa *Inbound*; (5) Kampus Mengajar Angkatan II dengan angka partisipan meningkat dari angkatan sebelumnya, yaitu 249 Mahasiswa; (6) Bantuan Pemerintah Penyelenggaraan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yang diperoleh 3 Prodi; (7) Pendampingan SMK Pusat Keunggulan yang diperoleh 3 prodi; (8) Hibah Program Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang diperoleh 2 Prodi; (9) Program PKKM dengan pengembangan 2 prodi dan 1 ISS; (10) Program Studi Independen mahasiswa; serta (11) Program Talenta Inovasi Indonesia.

Tentu Universitas PGRI Semarang tidak boleh larut dalam *uforia* perolehan berbagai bantuan pendanaan dari pemerintah. MBKM tentunya menuntut adanya pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan hak belajar di luar program studinya. Kegiatan ini tentunya memerlukan kebijakan berupa konversi mata kegiatan atau capaian kompetensi kedalam mata kuliah yang relevan. Untuk itu, agar capaian pembelajaran lulusan yang telah ditetapkan setiap program studi tetap tercapai, maka perlu adanya strategi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program MBKM yang berlangsung. Selain itu, telah diketahui bersama, bahwa CPL adalah janji yang diberikan pada pengguna, sehingga upaya pemenuhan CPL akan berdampak pada indikator kinerja baik pada tingkat fakultas maupun lever Universitas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menetapkan berbagai pertanyaan peneliti, yaitu: Apakah pelaksanaan manajemen fakultas dalam pengelolaan program studi, khususnya terkait pelaksanaan MBKM, telah mendukung pencapaian 8 IKU PT?

## KAJIAN TEORI

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Ada dua konsep yang esensial dalam “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Pertama, konsep merdeka belajar bermakna adanya kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem Makarim bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat sebagai suatu upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Kedua, kampus merdeka merupakan kelanjutan dari konsep merdeka belajar. Kampus merdeka merupakan upaya untuk melepaskan belenggu untuk bisa bergerak lebih mudah.

Arti kampus merdeka adalah: (1) Adanya otonomi perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk melakukan pembukaan atau mendirikan program studi baru. Otonomi akan diberikan bagi perguruan tinggi yang memiliki akreditasi A dan B. Selanjutnya, perguruan tinggi tersebut telah melakukan Kerjasama dengan organisasi atau univertitas yang termasuk dalam QS Top 100 World Universities. Kerjasama berbentuk penyusunan kurikulum, praktik kerja atau magang serta penempatan kerja bagi mahasiswa. (2) Program re-akreditasi otomatis. Program ini bersifat otomatis bagi semua peringkat dan bersifat sukarela bila perguruan tinggi atau prodi telah siap untuk naik peringkat. Akreditasi yang telah ditetapkan oleh BAN-PT tetap berlaku selama lima tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. Pengajuan Kembali dilakukan paling cepat 2 tahun setelah mendapatkan akreditasi terakhir. Bagi perguruan tinggi atau prodi yang telah memperoleh akreditasi A, maka diberikan kesempatan untuk memperoleh (1) Kebebasan bagi perguruan tinggi negeri BLU (Badan Layanan Umum) dan Satker (Satuan Kerja) untuk menjadi PTN BH (Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum). (2) Hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Perguruan tinggi wajib memberikan hak untuk mahasiswa secara sukarela mengambil atau tidak di luar perguruan tingginya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 SKS. Selanjutnya, mahasiswa juga dapat mengambil sks di prodi lain di dalam kampus sebanyak satu semester. Diberikan hak belajar tiga semester di luar program studi adalah menyiapkan kompetensi mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia industri dan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Kompetensi mahasiswa harus disesuaikan dengan tuntutan zaman yang mengalami perubahan tersebut sehingga adanya link and match dengan dunia industri dan dunia kerja serta masa depan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan antara lain: 1) Bentuk pembelajaran dilakukan dalam program studi dan di luar program studi. 2) Bentuk pembelajaran di luar program studi merupakan proses pembelajaran antara lain terdiri dari: a) Pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama; b) Pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda; c) Pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda; d) Pembelajaran pada lembaga non perguruan tinggi. Tujuan MBKM adalah untuk meningkatkan komptensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa

depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Bentuk kegiatan pembelajaran mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 dinyatakan dapat dilakukan di dalam delapan bentuk program yang meliputi: 1) pertukaran pelajar, 2) magang/praktik kerja, 3) mengajar di instansi pendidikan, 4) proyek di desa, 5) penelitian/riset, 6) kegiatan kewirausahaan, 7) studi/proyek independent dan 8) proyek kemanusiaan

## METODOLOGI

### 3.1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam penelitian dampak MBKM sebagai berikut. SDM pada tingkat fakultas adalah Struktural Fakultas, Struktural Program Studi, dan Tenaga Kependidikan.

### 3.2. Input/ variabel Penelitian

Managemen fakultas dalam pengelolaan program studi, khususnya terkait pelaksanaan MBKM, telah mendukung pencapaian 8 IKU PT.

### 3.3. Tahapan Penelitian

#### a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan 2 kegiatan yaitu kegiatan penyusunan instrumen dan sosialisasi penelitian kepada *stakeholder internal*. Berikut adalah pelaksanaan setiap kegiatan beserta tautan bukti pelaksanaan kegiatan.

#### 1) Penyusunan instrumen dan pengintegrasian ke SiMekar

Penyusunan instrumen mengacu pada beberapa kebijakan terkait pelaksanaan MBKM di Universitas PGRI Semarang, diantaranya:

- a) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- b) Buku Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020.
- c) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/ P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020

- d) Permenristekdikti No. 123 tahun 2019, tentang magang industri dan pengakuan satuan kredit semester untuk magang kuliah
- e) SK Rektor UPGRIS No: 016.A/SK/UPGRIS/IX/2020 Tentang Pedoman Akademik Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas PGRI Semarang
- f) Peraturan Rektor UPGRIS No: 003/PR/UPGRIS/VI/2020 Tentang Pedoman Ekuivalensi Kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas PGRI Semarang
- g) Keputusan Rektor UPGRIS No: 001.A/SK/UPGRIS/2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) 2020 – 2024 Universitas PGRI Semarang
- h) Buku Panduan Teknis Pelaksanaan MBKM Universitas PGRI Semarang
- i) Instrumen Tracer Study kemdikbud RI

Kegiatan penyusunan instrumen dilaksanakan pada tanggal 14 – 15 Desember dengan menghadirkan Narasumber Rektor dan Wakil Rektor Universitas PGRI Semarang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kebijakan, sehingga hal utama yang diperlukan adalah arah kebijakan yang akan dievaluasi agar data yang diperoleh tidak kontradiksi dengan dengan maksud dan tujuan pembuat kebijakan. Arahan dari para narasumber ialah agar instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk mengukur mutu pelaksanaan MBKM di Universitas PGRI Semarang serta dapat mengukur dampak pada peningkatan kompetensi mahasiswa dan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan. Sehingga instrumen yang disusun mengakomodir berbagai hal berikut.

- a) Kendali mutu kompetensi lulusan: kesesuaian kegiatan dengan CPL dan kecukupan kegiatan MBKM untuk mendukung CPL yang ditetapkan.
- b) Kendali mutu pelaksanaan kegiatan MBKM: mengakomodir standar isi, standar proses dan standar penilaian pembelajaran.
- c) Kendali mutu proses bimbingan internal dan eksternal: kualitas waktu, keandalan dosen, daya tanggap, kepastian dan empati dosen.
- d) Kendali mutu sarana dan prasara untuk pelaksanaan MBKM: kecukupan, kemudahan dan kualitas sarana dan prasarana

- e) Kendali mutu pelaporan dan presentasi hasil: kelengkapan instrumen dan bentuk luaran
  - f) Kendali mutu penilaian: pelaksanaan penilaian, kesesuaian konversi dengan beban mahasiswa, kesesuaian matakuliah konversi serta jumlah SKS konversi.
  - g) Dampak kegiatan, terbagi 2, yaitu untuk mahasiswa, untuk dosen dan tendik.
- Setelah audiensi dengan Rektor dan Wakil rektor, peneliti melakukan diskusi dengan PIC kegiatan MBKM yang ada di Universitas PGRI Semarang. Berbagai masukan dari para PIC diantaranya:

- a) Opsi pada total seluruh konversi tidak hanya dijangkau lebih dari 20 SKS atau tidak, hal ini mengacu pada IKU 6 yang memungkinkan pelaksanaan bentuk kerjasama yang mengakomodir kegiatan mahasiswa di luar kampus, meskipun jumlah SKS konversinya belum mencapai 20 SKS.
- b) Opsi pada total waktu yang disediakan untuk bimbingan, khususnya pada opsi “setiap hari” agar menggunakan rentang waktu sehingga format konsisten dengan opsi yang lainnya.
- c) Diberikan penjangkauan responden, untuk mahasiswa atau dosen yang belum pernah terlibat kegiatan MBKM maka tidak perlu mengisi angket kendali mutu.
- d) MBKM yang diukur, tidak hanya mengacu pada 8 BKP.

Kegiatan selanjutnya dalam tahapan ini adalah pengintegrasian instrumen yang telah dibuat pada akun ISS Universitas PGRI Semarang, yaitu Si-Mekar. Pengintegrasian bertujuan agar pengisian instrumen dijadikan syarat untuk masuk seluruh sistem yang ada di Universitas PGRI Semarang.

## 2) Sosialisasi kepada *stakeholder internal*

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menginformasikan kepada *stakeholder internal* tentang keberadaan penelitian serta instrumen yang akan digunakan pada pengambilan data kepuasan: kendali mutu dan dampak MBKM. Kegiatan sosialisasi dilakukan di wisma P4G Semarang, pada tanggal 17 Desember 2021. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh Dekan dan Ka.Prodi di Universitas PGRI Semarang, UPT TIK, PIC MBKM, perwakilan Humas UPGRIS, Perwakilan Kepegawaian UPGRIS, serta perwakilan Mahasiswa. Berbagai acara

yang dilakukan selama acara yang dikemas dalam kegiatan fullday, sebagai berikut.

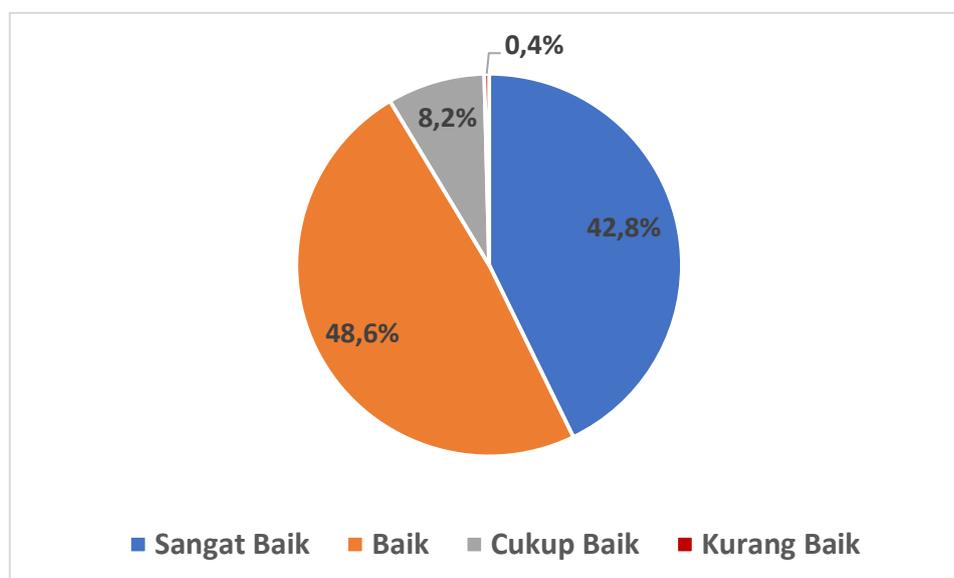
- a) Pengarahan dari wakil Rektor 1 Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati M.Hum
  - b) Pengenalan instrumen untuk dosen serta penjelasan teknik pengisian oleh Tim Peneliti
  - c) Pengenalan instrumen untuk mahasiswa serta penjelasan teknik pengisian oleh Tim Peneliti
  - d) Pengenalan instrumen untuk tenaga kependidikan serta penjelasan teknik pengisian oleh Tim Peneliti
- b. Pelaksanaan Survey Kepuasan
- Survey dilakukan melalui angket elektronik dengan melibatkan seluruh Dekan dan Ka.Program Studi di lingkungan Universitas PGRI Semarang. Survey dilakukan pada tanggal 19 sd 25 Desember 2021. Pelaporan dan pemantauan berkala dilakukan setiap hari. Jumlah responden pada angket nasional dan angket internal terdapat perbedaan. Pada angket nasional, jumlah mahasiswa 4.762 , angket dosen 191 dan angket tendik 57 responden. Sedangkan jumlah responden pada angket internal untuk mahasiswa 5.480, dosen 227, dan tendik 70 responden. Perbedaan jumlah responden terjadi dimungkinkan karena pada tanggal 22 Desember, instrumen survey pada spada mengalami permasalahan teknis.
- c. Tahapan Pengambilan Data Pelaksanaan MBKM di Universitas PGRI Semarang
- Tahap pengambilan data pelaksanaan MBKM dilakukan melalui kegiatan Fullboard di Wisma P4G, pada tanggal 18 – 19 Desember 2021. Kegiatan ini dihadiri Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Ketua Prodi, Sekertaris Program studi, PIC MBKM dan peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakultas dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan, menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan

teknologi yang pesat, maka kompetensi mahasiswa harus disiapkan dengan kebutuhan zaman.

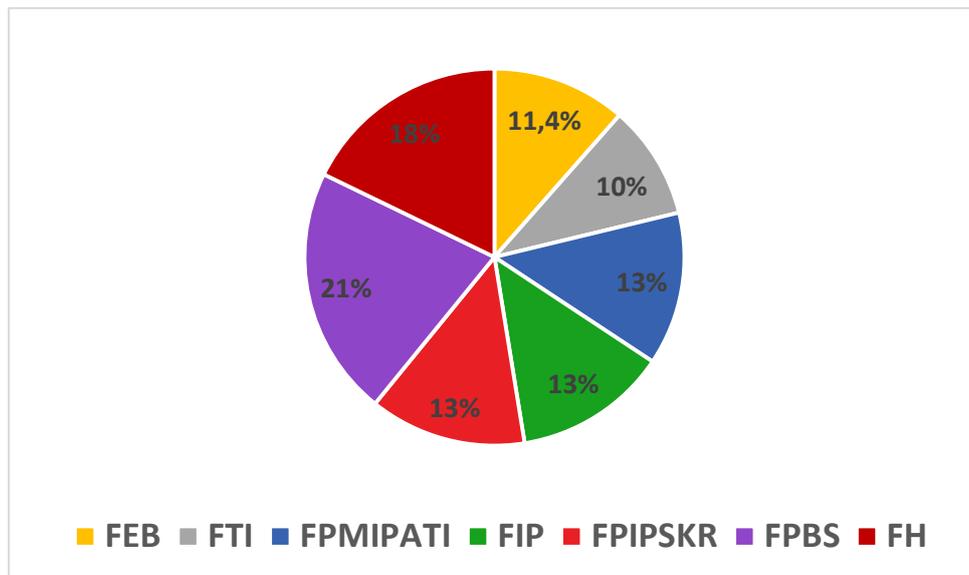
Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut, dengan cara memberikan pengalaman kontekstual lapangan, yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Dengan demikian Fakultas diharapkan mampu menyediakan model pembelajaran yang inovatif, tidak saja dalam penguasaan teorinya saja melainkan juga perlu membentuk sikap dan perilaku lulusan yang memiliki keterampilan yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Fakultas harus mampu memberikan layanan administrasi yang baik agar program Kampus Merdeka berjalan baik. Fakultas di lingkungan Universitas PGRI Semarang mempunyai komitmen untuk memberikan layanan administrasi pada kegiatan MBKM yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kemudahan layanan administrasi kegiatan MBKM di tingkat Fakultas Universitas PGRI Semarang

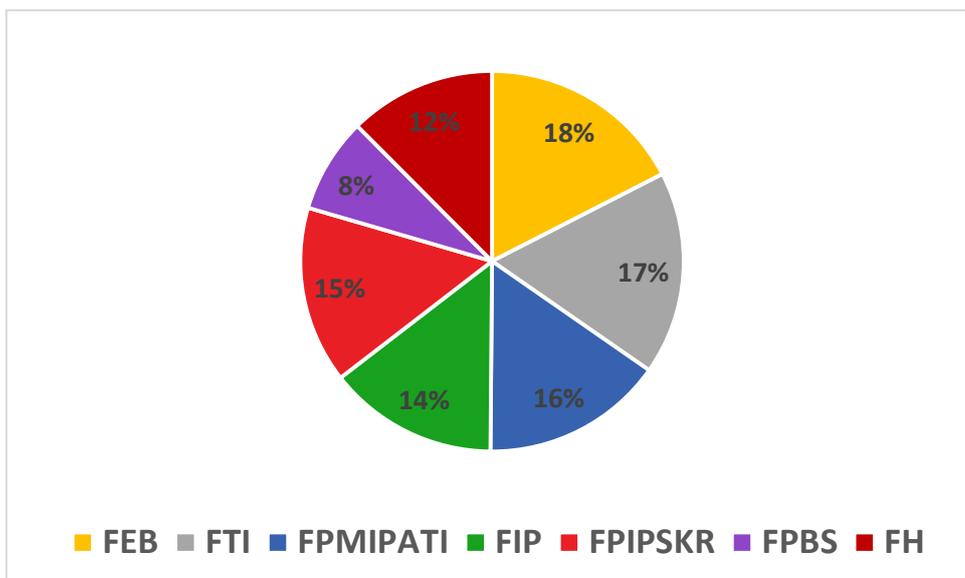
Universitas PGRI Semarang memiliki tujuh Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi (FPMIPATI) , Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Rekreasi (FPIPSKR), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), Fakultas Teknik dan Informatika (FTI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), dan Fakultas Hukum (FH). Berdasarkan gambar 1, ketujuh Fakultas di lingkungan Universitas PGRI Semarang memberikan kemudahan layanan

administrasi kegiatan MBKM dengan taraf 42,8% sangat baik dalam kemudahan layanan administrasi kegiatan MBKM, 48,6% dengan taraf baik dan 8,2% dengan taraf cukup baik. Taraf sangat baik dalam kemudahan layanan administrasi kegiatan administrasi tiap fakultas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase tiap Fakultas dengan Taraf Sangat Baik

Taraf baik dalam kemudahan layanan administrasi kegiatan administrasi tiap fakultas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase tiap Fakultas dengan Taraf Baik

Berdasarkan gambar 2 dan gambar 3, setiap Fakultas di lingkungan Universitas PGRI Semarang mempunyai komitmen yang tinggi dalam memberikan kemudahan layanan administrasi dalam kegiatan MBKM. Manajemen Fakultas di lingkungan Universitas PGRI Semarang melakukan pengelolaan MBKM Program Studi dalam hal kemudahan layanan administrasi kegiatan MBKM di Fakultas mencapai hasil penilaian Sangat Baik 42,8%, Baik 48,6%, cukup baik 8,2%, Kurang baik 0,4%. Manajemen Fakultas di lingkungan Universitas PGRI Semarang dapat melakukan pengelolaan MBKM Program Studi yang sangat baik sehingga dapat mendukung IKU PT. Setiap Fakultas di lingkungan Universitas PGRI Semarang menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif yang ditandai dengan kebebasan mahasiswa untuk menentukan mata kuliah yang akan diambil termasuk juga hak mahasiswa untuk mendapatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas guna lebih mengasah skill dan keterampilan tidak saja pada disiplin ilmu yang diambil melainkan dapat juga pada disiplin ilmu yang berbeda. Fakultas juga menyelenggarakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Fakultas di lingkungan Universitas PGRI Semarang juga memberi hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil satuan kredit semester (SKS) di luar program studi. Tiga semester yang di maksud berupa satu semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi di dalam perguruan tinggi dan dua semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Hak melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi dimaksud dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan belajar yang dapat dipilih oleh mahasiswa dengan dibimbing oleh dosen pembimbing yang ditunjuk, di antaranya; melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran pelajar, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Fakultas di lingkungan Universitas PGRI Semarang memberi kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

### **KESIMPULAN & SARAN**

Manajemen Fakultas di lingkungan Universitas PGRI Semarang melakukan pengelolaan MBKM Program Studi dalam hal kemudahan layanan administrasi kegiatan MBKM di Fakultas mencapai hasil penilaian Sangat Baik 42,8%, Baik 48,6%, cukup baik 8,2%, Kurang baik 0,4%. Manajemen Fakultas di lingkungan Universitas PGRI Semarang dapat melakukan pengelolaan MBKM Program Studi yang sangat baik sehingga dapat mendukung IKU PT.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendrik, A. E. (2020). Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar dalam Proses Pembelajaran di Kampus IAKN KUPANG-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol 4(2): 201-209.
- Lhutfi, I. (2020). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia?. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 15 (2): 243-253
- Muslihk. (2020). Landasan Filosofi dan Analisis Terhadap Kebijakan MBKM. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 1 (3): 40-46.
- Priarmoko, S. (2020). Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 dalam Perspektif Experiential Learning Theory. *Jurnal At-Thullab* , Vol 4 (1): 1-15.
- Siregar, N. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education*, Vol. 1(1): 141-157.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola*, Vol. 2 (3): 203-219.